

**STRATEGI PEMBINAAN REMAJA BERBASIS PENDIDIKAN ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA KELURAHAN TALAGA 1  
KABUPATEN BUTON TENGAH**

Aisa Arif<sup>1</sup>, Basri<sup>2</sup>, La Jusu<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Buton  
<sup>1</sup>[aysaarif415@gmail.com](mailto:aysaarif415@gmail.com), <sup>2</sup>[basribasri2334c@gmail.com](mailto:basribasri2334c@gmail.com),  
<sup>3</sup>[faiumb.lajusu@gmail.com](mailto:faiumb.lajusu@gmail.com)

**ABSTRACT**

This article examines youth coaching strategies in improving religious awareness in Talaga 1 Village, Central Buton Regency. Youth development is understood as an effort to internalize Islamic educational values into social life through structured religious activities. This study aims to analyze the condition of adolescents' religious awareness, the coaching strategies implemented, as well as the supporting and inhibiting factors. This research employs a field research method with a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and were analyzed using content analysis techniques. The findings indicate that the coaching strategies include habituation of congregational prayers, regular religious studies, exemplary leadership of religious figures, mosque youth organization activities, and persuasive and dialogical approaches. These strategies contain values of faith (aqidah), worship (ibadah), morality (akhlak), and social responsibility that contribute to shaping adolescents' religious character. The study concludes that planned and contextual coaching is effective as a form of non-formal Islamic education in strengthening youth religious awareness in rural communities.

*Keywords: coaching strategy, religious awareness, adolescents, islamic education; field research*

**ABSTRAK**

Artikel ini mengkaji strategii pembinaan remaja dalam meningkatkan kesadaran beragama di Kelurahan Talaga 1 Kabupaten Buton Tengah. Pembinaan remaja dipahami sebagai upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam kehidupan sosial melalui kegiatan keagamaan yang terarah. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi kesadaran beragama remaja, strategi pembinaan yang diterapkan, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembinaan meliputi pembiasaan shalat berjamaah, pengajian rutin, keteladanan tokoh agama, pembinaan melalui remaja masjid, serta pendekatan persuasif dan dialogis. Strategi tersebut mengandung nilai-nilai akidah, ibadah, akhlak, dan

tanggung jawab sosial yang berkontribusi dalam membentuk karakter religius remaja. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembinaan yang terencana dan kontekstual efektif sebagai sarana pendidikan Islam nonformal dalam memperkuat kesadaran beragama remaja di lingkungan masyarakat.

*Kata kunci: strategi pembinaan, kesadaran beragama, remaja pendidikan islam, penelitian lapangan*

## **A. Pendahuluan**

Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, mereka sangat membutuhkan tuntunan dan bimbingan untuk memahami diri sendiri yang penuh dengan sikap egoistis dan rasa keingintahuan yang amat tinggi (Budiman 2015). Pembentukan kepribadian remaja sangat di pengaruhi lingkungan sekitar, sehingga lingkungan yang islami sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan secara positif dan menuntun kepribadian yang benar (Nurhayati 2020). Dalam proses tersebut, lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya dan masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran beragama remaja. Lingkungan religius yang kondusif akan memudahkan internalisasi nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari (Guncahyo 2020).

Kesadaran beragama memiliki peran penting sebagai benteng moral dan pondasi karakter bagi individu, serta pilar utama dalam menjaga keharmonisan sosial dan budaya dalam masyarakat (Umanail 2022). Namun di era modern, arus globalisasi dan teknologi informasi membawa pengaruh besar terhadap pola hidup remaja media sosial, pergaulan bebas, serta minimnya kontrol sosial seringkali menyebabkan nilai-nilai agama mulai terabaikan (Zuroidah 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlunya pembinaan pada remaja yang mengalami kurangnya kesadaran beragama.

Pembinaan merupakan salah satu cara yang dilakukan secara terencana dan terarah untuk mengubah sesuatu kearah yang lebih baik. Tujuan pembinaan adalah agar remaja mengembangkan potensi diri, membentuk karakter, dan menanamkan nilai moral dan spiritual yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran

islam (Zahro 2021). Strategi pembinaan dalam penelitian ini diartikan sebagai upaya terencana dan sistematis yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk meningkatkan kesadaran keagamaan remaja melalui berbagai pendekatan dan metode.

Fenomena yang terjadi pada remaja usia 13-18 tahun di Kelurahan Talaga 1 Kabupaten Buton Tengah. Berdasarkan pengamatan awal, sebagaimana remaja menunjukkan penurunan konsistensi dalam pelaksanaan ibadah serta partisipasi kegiatan keagamaan, serta lebih banyak menghabiskan waktu pada aktivitas yang kurang produktif. Lemahnya pengawasan, kurangnya kegiatan pembinaan yang terstruktur, serta pengaruh lingkungan luar menjadi faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut. Meskipun begitu telah terdapat berbagai kegiatan pembinaan seperti shalat berjamaah, pengajian, dan kegiatan remaja masjid.

Penelitian sebelumnya telah membahas pembinaan akhlak remaja melalui kegiatan keagamaan dan organisasi remaja masjid (Rahman 2019), serta pentingnya lingkungan religius dalam meningkatkan sikap keagamaan remaja (Guncahyo 2020).

Penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada aspek kegiatan keagamaan atau peran lingkungan secara umum dalam membentuk perilaku religius remaja. Namun, kajian yang secara khusus menganalisis strategi pembinaan secara komprehensif-meliputi bentuk, pendekatan, pelaksanaan, serta faktor penghambatnya dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja pada konteks masyarakat masih relatif terbatas.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini hadir untuk menganalisis secara mendalam tingkat kesadaran beragama remaja, strategi pembinaan yang telah diterapkan, serta faktor-faktor yang memengaruhi di Kelurahan Talaga 1 Kabupaten Buton Tengah

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesadaran beragam remaja di Kelurahan Talaga 1 Kabupaten Buton Tengah, untuk mengetahui sejauh mana strategi pembinaan yang telah diterapkan di Kelurahan Talaga 1 Kabupaten Buton Tengah, dan untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya kesadaran beragama remaja di Kelurahan Talaga 1 Kabupaten Buton Tengah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian Pendidikan Islam khususnya dalam bidang pembinaan remaja, serta kontribusi praktis bagi masyarakat dan Lembaga keagamaan dalam merancang strategi pembinaan yang lebih efektif dan kontekstual.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian remaja dengan batas usia 13-18 tahun, tokoh agama, pembina, pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangan kemampuan dan kesediaan mereka untuk memberikan informasi yang relevan. objek penelitian berupa strategi pembinaan yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran beragama remaja.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh dengan wawancara mendalam, observasi partisipasi peneliti secara langsung dilapangan, dan data sekunder berupa buku, artikel jurnal ilmiah dan dokumen yang relevan dengan fokus kajian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode yang saling melengkapi.

1) wawancara mendalam yang dilakukan secara terstruktur menggunakan panduan wawancara terstruktur, 2) observasi partisipasi terhadap kegiatan keagamaan, 3) dokumentasi adalah data pendukung untuk memverifikasi dan memperkaya data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Analisis data yang dilakukan secara kualitatif dengan tahapan yang meliputi kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan (Miles, Huberman, and saldana 2019). Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis) dengan tahapan-tahapan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data lapangan, pengelompokan nilai-nilai pendidikan Islam dan strategi pembinaan yang ditemukan, penafsiran yang bermakna berdasarkan konteks keislaman dan budaya lokal masyarakat, serta penyusunan kesimpulan secara logis dan sistematis. Proses analisis dilakukan secara berulang untuk menjaga ketepatan interpretasi dan konsistensi temuan (Lincoln and guba 2019).

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Kondisi Kesadaran Beragama Remaja Di Kelurahan Talaga 1 Kabupaten Buton Tengah**

Kelurahan Talaga 1 merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Talaga Raya, Kabupaten Buton Tengah, Provinsi Sulawesi Tenggara. Kelurahan ini memiliki karakteristik masyarakat mayoritas memeluk agama islam dengan kehidupan keagamaan yang cukup aktif dengan keberadaan beberapa masjid yang tersebar di beberapa tempat. Masjid menjadi pusat kegiatan keagamaan utama masyarakat dengan berbagai kegiatan keagamaan yang melibatkan partisipasi aktif warga khususnya remaja. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Talaga 1, kondisi kesadaran beragama remaja di kelurahan tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga berdasarkan tingkat kesadaran dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Kategori dilakukan berdasarkan pengamatan langsung di lapangan serta hasil wawancara dengan remaja, tokoh agama dan pembina.

*Pertama*, remaja dengan kesadaran beragama tinggi sekitar 30% dari total remaja di kelurahan. Remaja dalam kategori ini menunjukkan perilaku religius yang konsisten dan menjadi teladan bagi remaja lainnya. Mereka rutin melaksanakan shalat di masjid, aktif mengikuti pengajian yang diadakan tiap jumat sore, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di masjid. Remaja dalam konteks ini juga menunjukkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari seperti menghormati orang tua dan guru, berlaku jujur dalam berbicara dan bertindak, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, serta peduli terhadap lingkungan sekitar dan teman-teman mereka yang membutuhkan bantuan (Umanail 2022).

*Kedua*, remaja dengan kesadaran beragama sedang yang sekitar 45% dari total remaja dan merupakan kelompok terbesar di kelurahan. Remaja dalam kelompok ini menunjukkan kesadaran beragama cukup namun belum konsisten dalam mengamalkan ajaran agama. Dengan karakteristik yang terlihat adalah jarang melaksanakan shalat,

berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan tertentu saja sesuai situasi dan kondisi, serta masih membutuhkan bimbingan intensif dari orang tua, tokoh agama, dan pembina untuk meningkatkan kesadaran beragama mereka (Rohman 2020).

*Ketiga*, remaja dengan kesadaran beragama rendah sekitar 25%. Kelompok ini menunjukkan penurunan kesadaran beragama yang cukup signifikan. Remaja dalam kelompok ini cenderung kurang tertarik dalam kegiatan keagamaan dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk aktifitas duniawi seperti bermain game, mengikuti tren media sosial yang tidak membawa manfaat, serta berpakaian yang tidak mencontohkan seorang muslim (hastuti 2020).

## **2. Strategi Pembinaan yang telah Diterapkan untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja**

Strategi pembinaan yang telah diterapkan di Kelurahan Talaga 1 Kabupaten Buton Tengah dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja dilakukan melalui pendekatan yang bersifat edukatif, persuasif, dan partisipatif, dengan melibatkan tokoh

agama, pembina, orang tua, serta remaja itu sendiri.

Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah pembiasaan shalat berjamaah di masjid, khususnya pada waktu magrib dan isya, yang bertujuan menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta memperkuat hubungan spiritual remaja dengan Allah Swt. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembiasaan merupakan metode yang efektif dalam pembentukan perilaku dan karakter, sebab tindakan yang dilakukan secara berulang akan tertanam menjadi kebiasaan dan membentuk kesadaran internal pada diri seseorang (Umanail, 2022). Dengan demikian, kehadiran remaja secara rutin dalam shalat berjamaah berfungsi sebagai proses internalisasi nilai keimanan dan ketakwaan. Shalat yang dilakukan dengan khushyuk dapat menjadi benteng dari perilaku menyimpang dan perbuatan yang bertentangan dengan nilai moral, sekaligus melatih kedisiplinan waktu, ketaatan, dan menumbuhkan kesadaran bahwa Allah SWT. selalu mengawasi setiap perbuatan. Oleh karena itu, pembiasaan shalat berjamaah bagi remaja tidak hanya sebatas menjalankan kewajiban ibadah, tetapi juga merupakan bentuk kontrol diri dan tanggung jawab moral dalam kehidupan sehari-hari. Selain pembiasaan shalat berjamaah, pengajian rutin yang dilaksanakan setiap

pekan turut menjadi sarana strategis dalam penanaman nilai akidah, ibadah, dan akhlak, dengan materi yang mencakup pemahaman dasar keimanan, tata cara ibadah, dan pembentukan akhlak mulia. Melalui kegiatan ini, remaja tidak hanya memperoleh pengetahuan agama secara kognitif, tetapi juga diarahkan untuk menghayati dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pengajian rutin memperkuat lingkungan religius yang mendukung perkembangan karakter remaja karena berlangsung dalam suasana kebersamaan dan bimbingan langsung dari tokoh agama, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu, melainkan juga sebagai media pembinaan moral dan spiritual secara berkelanjutan (Nurhayati, 2020).

Strategi berikutnya adalah pendekatan keteladanan dari tokoh agama dan pembina, yang memberikan contoh nyata dalam kedisiplinan ibadah, akhlak mulia, dan kepedulian sosial. Dalam pendidikan Islam, keteladanan merupakan metode yang sangat efektif karena remaja cenderung meniru perilaku orang yang mereka hormati dan percayai (Zahro, 2021). Proses ini terjadi secara alami, sehingga nilai-nilai agama lebih mudah terinternalisasi ketika ditampilkan dalam bentuk tindakan nyata, bukan sekadar ceramah. Rasulullah Saw. sebagai teladan terbaik dalam seluruh aspek kehidupan menjadi landasan

konsep *uswah hasanah*, yang menegaskan bahwa pembinaan yang efektif harus dihadirkan melalui figur teladan yang dapat dicontoh secara langsung. Ketika remaja melihat kesesuaian antara ucapan dan tindakan para tokoh agama maupun pembina, maka tumbuh rasa percaya dan hormat yang kuat, yang pada gilirannya memperkuat efektivitas proses pembinaan. Sebaliknya, ketidaksesuaian antara ucapan dan perbuatan dapat melemahkan kepercayaan tersebut. Oleh karena itu, keteladanan menjadi strategi yang tidak hanya bersifat pedagogis, tetapi juga spiritual dan sosial dalam membentuk kesadaran beragama remaja.

Strategi ketiga yang diterapkan adalah pembinaan melalui organisasi remaja masjid, yang menekankan partisipasi aktif remaja dalam kegiatan religius dan sosial. Remaja masjid tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai media pembelajaran kepemimpinan, tanggung jawab, dan penguatan identitas keagamaan. Pembinaan yang terorganisasi dengan baik terbukti membantu membentuk karakter religius remaja secara bertahap dan berkelanjutan (Hidayat, 2021), sementara lingkungan pembinaan yang positif berperan penting dalam mengarahkan perilaku remaja sesuai dengan nilai-nilai Islam (Rahman, 2023). Dengan demikian,

pembinaan melalui remaja masjid tidak hanya berfokus pada aktivitas ritual, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang beriman dan berakhlak mulia.

Strategi terakhir yang digunakan adalah pendekatan persuasif dan dialogis, di mana pembina mengajak remaja untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang mereka hadapi. Pendekatan ini dinilai lebih efektif dibandingkan pendekatan otoriter karena mampu membangun kedekatan emosional dan menumbuhkan kesadaran dari dalam diri remaja itu sendiri (Rohmah, 2020). Seruan kepada jalan kebaikan dengan hikmah, pengajaran yang baik, serta dialog yang santun menunjukkan bahwa pendekatan yang bijaksana, lembut, dan komunikatif jauh lebih efektif dibandingkan cara yang keras atau memaksa. Dalam konteks pembinaan remaja, metode persuasif dan dialogis membantu membangun kedekatan emosional serta menumbuhkan kesadaran beragama dari dalam diri mereka, sehingga pesan keagamaan dapat diterima secara sukarela dan lebih mudah diamalkan dalam kehidupan nyata.

### **3. Faktor Penyebab Rendahnya Kesadaran Beragama Remaja**

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya kesadaran beragama remaja di

Kelurahan Talaga 1 Kabupaten Buton Tengah, yang secara keseluruhan saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain.

Faktor pertama adalah pengaruh media sosial dan perkembangan teknologi informasi yang membawa perubahan signifikan terhadap pola interaksi dan gaya hidup remaja. Kemudahan akses terhadap berbagai platform digital seringkali membuat remaja lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya dibandingkan mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan masjid maupun masyarakat. Kondisi ini menjadikan tantangan pembinaan semakin kompleks, karena para pembina dituntut untuk mampu menyeimbangkan derasnya arus perkembangan teknologi dengan upaya penguatan nilai spiritual remaja secara bersamaan.

Faktor kedua yang turut berkontribusi adalah kurangnya pengawasan dan pembiasaan dalam lingkungan keluarga. Keluarga sejatinya merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan karakter serta kesadaran beragama seorang anak. Namun, sebagian orang tua belum optimal dalam memberikan

pengawasan, keteladanan, dan pembiasaan ibadah di rumah. Kesibukan pekerjaan serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan agama dalam keluarga menjadi faktor yang turut memperlambat pembinaan dari dalam rumah tangga. Padahal, tanggung jawab orang tua dalam menjaga keimanan keluarga merupakan kewajiban yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam, di mana menjaga keluarga tidak hanya bermakna melindungi secara fisik, tetapi juga membimbing dalam akidah, ibadah, dan akhlak agar senantiasa berada dalam ketaatan kepada Allah Swt. Dengan demikian, keluarga memiliki tanggung jawab utama dalam membentuk kesadaran beragama remaja sebelum peran tersebut dilanjutkan oleh lingkungan masyarakat dan lembaga keagamaan.

Faktor ketiga adalah program pembinaan yang belum terstruktur secara optimal. Meskipun berbagai kegiatan seperti shalat berjamaah, pengajian rutin, dan organisasi remaja masjid telah berjalan, namun kegiatan-kegiatan tersebut belum dirancang secara sistematis dengan perencanaan dan evaluasi yang jelas. Kurangnya inovasi dalam metode

penyampaian serta minimnya monitoring berkala menjadikan program pembinaan belum maksimal dalam menjangkau seluruh lapisan remaja. Oleh karena itu, diperlukan manajemen program yang lebih terarah dan terencana agar tujuan peningkatan kesadaran beragama remaja dapat tercapai secara efektif dan berkelanjutan.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembinaan remaja di Kelurahan Talaga 1 Kabupaten Buton Tengah, yang meliputi pembiasaan shalat berjamaah, pengajian rutin, keteladanan tokoh agama, pembinaan melalui remaja masjid, serta pendekatan persuasif dan dialogis, mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang mencakup akidah, ibadah, akhlak, dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai tersebut terinternalisasi melalui praktik ibadah, bimbingan langsung, keteladanan tokoh agama, serta interaksi positif dalam lingkungan religius dan sosial. Temuan ini menjawab rumusan masalah bahwa strategi pembinaan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan keagamaan semata, tetapi juga efektif sebagai sarana

penguatan karakter religius dan kesadaran beragama remaja berbasis konteks masyarakat.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembinaan remaja yang terencana, kontekstual, dan berbasis keteladanan dapat menjadi medium pengembangan pendidikan Islam nonformal, sedangkan secara praktis temuan ini dapat dijadikan rujukan bagi keluarga, tokoh agama, dan lembaga keagamaan dalam merancang program pembinaan yang lebih efektif. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menekankan analisis lapangan di satu kelurahan, sehingga belum menggambarkan dinamika pembinaan di wilayah lain. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan komparatif atau longitudinal untuk memperdalam pemahaman tentang efektivitas strategi pembinaan remaja dalam meningkatkan kesadaran beragama di berbagai konteks sosial dan budaya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Rahman, 2019. "Peran Keluarga dalam Pembinaan

Karakter Religius Anak," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1: 45-53.

Budiman, H. 2015. "Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam,." hlm. 16-26.

Ervien Zuroidah, 2025. "Kesadaran Beragama Pada Masa Remaja," hlm. 103-18.

Faridi, F., & Firmansyah, E. (2024). Kelembagaan Pendidikan Islam Di Nusantara: Surau, Meunasah, Masjid, Pesantren, Madrasah. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 19(1), 93-97. <https://doi.org/10.56338/iqra.v19i1.4208>

Fatimatuz Zahro, 2021. "Kolaborasi Stakeholders dalam Pembinaan Karakter Remaja di Tingkat Desa," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 2: 145160.

Firmansyah, E. (2023). Various Paradigms in Islamic Educational Thought: Fundamentalism, Modernism, and Liberalism. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences*

- (IJHES), 5(2), 139-145.  
<https://doi.org/10.56338/ijhess.v5i2.3489>
- FIRMANSYAH, Eka; ANWAR, Saiful; KHOZIN, Khozin. Anthropological Approach to Islamic Education: Establishing Noble Spirituality in Overcoming Social Conflict. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, [S.l.], v. 7, n. 1, p. 163-172, June 2023. ISSN 2599-3046. Available at: <<https://alhayat.or.id/index.php/alhayat/article/view/374>>. Date accessed: 11 Feb. 2026. doi: <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i1.374>.
- Hastuti, Sri. 2020. "Strategi Pembinaan Keagamaan oleh Tokoh Agama di Desa Camba." *Jurnal Studi Keislaman* 12(1): 78-95.
- Hidayat, 2021." *Pendidikan Agama Islam untuk Remaja*, (Jakarta: Pustaka Ilmu,), 23.
- Jamil, A. I. B., & Firmansyah, E. (2025). Embracing Diversity: Navigating Religious Identity in Multicultural Societies. *Online Journal of Research in Islamic Studies*, 12(1), 37-60.
- <https://doi.org/10.22452/ris.vol12no1.3>
- Lincoln, Yvonna S., and Egon G. Guba. 2019. "Paradigmatic Controversies Revisited." In *The Landscape of Qualitative Research*, edited by N.K. Denzin and Y.S. Lincoln, 97-128. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- M. Faisal, 2022 "Manajemen Pembinaan Keagamaan Remaja dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1: 67-78.
- Masdul, M. R., Firmansyah, E., Kuliawati, K., & Suardi Wekke, I. (2024). Transformation of Islamic Religious Education Through The Use of E-Learning and Interactive Technology. *ScienceOpen Preprints*. 10.14293/PR2199.000627.v1
- Muhammad Umanail, 2022 "Kesadaran Beragama: Konsep dan Pengukurannya dalam Perspektif Psikologi Islam," *Jurnal Psikologi Islam* 9, no. 1: 34-52.

- Nurhayati, Siti. 2020. "Peran Lingkungan dalam Pembentukan Karakter Remaja." *Jurnal Pendidikan Karakter* 3(1): 45-58.
- Rahman, 2023. "Peran Remaja Masjid dalam Pembentukan Karakter Religius," *Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 7, no. 2: 78.
- Rohmah, 2020. "Strategi Pembinaan Remaja dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1: 45.
- Rohmah, Nur. 2020. "Strategi Pembinaan Karakter Religius Remaja di Era Digital." *Jurnal Karakter* 2(1): 23-38.
- Santrock, John. 2019. *Adolescence*. 16th ed. New York: McGraw-Hill Education.
- Siti Rohmah, 2020. "Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Keagamaan Remaja," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2: 28-35.
- Tobroni, T., & Firmansyah, E. (2022). Tipologi Manajemen Tradisional Dan Modern Dalam Perkembangan Pendidikan Pesantren. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 333-338. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i1.13087>
- Tobroni, T., Firmansyah, E., Rajindra, R., & Fadli, N. (2023). Spirituality as a paradigm of peace education. *Multicultural Islamic Education Review*, 1(1), 26-35. <https://doi.org/10.23917/mier.v1i1.2813>
- Umanail, Muhammad. 2022. "Kesadaran Beragama: Konsep dan Pengukurannya dalam Perspektif Psikologi Islam." *Jurnal Psikologi Islam* 9(1): 34-52.
- Yudi Guncahyo, 2020 "Upaya Peningkatan Sikap Keagamaan Bagi Remaja Islam Di Desa Kebon Damar Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur,". hlm. 10-18
- Zahro, Fatimatuz. 2021. "Kolaborasi Stakeholders dalam Pembinaan Karakter Remaja di Tingkat Desa." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9(2): 145-160